

JALAN SALIB PRAPASKA 2024 KEUSKUPAN SURABAYA



Jalan Salib Prapaska 2024
disusun oleh tim Komkat Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat

RD. A. KURDO IRIANTO
Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya
Surabaya, 29 Januari 2024

Imprimatur

RD. YOSEF EKO BUDI SUSILO
Administrato Diocesis Surabaya
Surabaya, 7 Februari 2024



JALAN SALIB PRAPASKA 2024



LAGU PEMBUKA

TANDA SALIB dan SALAM

PENGANTAR

P. Saudara-saudari terkasih,

setiap masa Prapaska, kita memiliki tradisi ibadat Jalan Salib. Melalui jalan salib yang kita lakukan, kita diajak merasakan kembali jalan cinta yang ditempuh Tuhan Yesus dalam menebus kita dari dosa dan menjadikan kita sebagai persekutuan murid-muridNya. Oleh karena itu, selama masa Prapaskah kita juga diajak untuk merenungkan kembali hidup kita sebagai murid-murid Kristus. Benarkah kita mengikuti jalan cinta yang berani berkorban seperti yang dilalui Tuhan Yesus? Atau kita masih terbelenggu jalan egoisme dan cinta diri yang mengorbankan Tuhan dan sesama? Selama masa Prapaskah, kita diajak untuk bertobat dan memperbaharui hidup sebagai murid-murid Kristus.

Tema tobat Prapaska 2024 adalah Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik di Lingkungan dan Stasi. Dengan tema ini kita diajak untuk menyadari bahwa sekalipun kecil dan sederhana, persekutuan umat di Lingkungan dan Stasi membawa dalam dirinya sifat hakiki Gereja Kristus yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Lingkungan dan Stasi bukanlah sebatas kumpulan umat Katolik yang tinggal berdekatan di teritorial tertentu. Namun Lingkungan dan Stasi merupakan CARA HIDUP persekutuan murid-murid Kristus yang hidupnya berdekatan dalam teritorial dengan batas-batas tertentu. Sebagai cara hidup, Lingkungan dan Stasi memiliki lima aspek menggereja: pewartaan, peribadatan, persekutuan, kesaksian dan pelayanan masyarakat.

Marilah kita hening sejenak, menyiapkan diri untuk mengikuti jalan salib, jalan cinta Tuhan Yesus menyelamatkan kita dalam Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. (*hening sejenak*)

DOA PEMBUKA

U. Tuhan Yesus yang Mahakasih, kami akan berjalan bersama-Mu, dari rumah Pilatus sampai ke puncak Golgota. Melalui jalan salib, jalan cinta yang menyelamatkan inilah, Engkau mendirikan GerejaMu yang satu, kudus, Katolik dan Apostolik. Berilah kami kekuatan cintaMu sehingga kami mampu menghidupi iman akan GerejaMu yang satu, kudus, katolik dan apostolik di Lingkungan dan Stasi kami. Gerakkanlah kami agar bersedia tulus menjadi berkat bagi perkembangan persekutuan umatMu di Lingkungan dan Stasi. Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa, amin.

*Mari kita merenungkan
Yesus yang menjadi kurban
karna cinta kasih-Nya*

PERHENTIAN I : YESUS DIJATUHI HUKUMAN MATI



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu
U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Bagaimana penjahat Yesus dihadapkan kepada Pilatus untuk diadili. Orang banyak yang sudah dirasuki kebencian, berteriak: "*Salibkan Dia! Enyahkan Dia!; Salibkan Dia...! Enyahkan Dia...!*". Meski tidak ditemukan satu kesalahan apapun dalam diri Yesus, namun karena tekanan banyak orang, akhirnya Pilatus menjatuhkan hukuman mati. Yesus diserahkan untuk disalibkan. Yesus menghadapi situasi mencekam ini sendirian. Para muridNya sangat ketakutan dan lari meninggalkannya. Cinta-Nya yang tulus membuahkan kekuatan untuk setia meski menghadapi penderitaan dan ditinggalkan oleh para murid yang sangat dicintainya. (*hening sejenak*)

U. (Didoakan bersama) Tuhan Yesus yang Mahakasih, kami merasakan kemurnian cinta-Mu di hadapan Pilatus dan di tengah riuhnya teriakan yang menuntut Engkau dihukum dengan tidak adil. Namun kemurnian cinta Illahi-Mu itulah yang mengalirkan keselamatan jiwa yang abadi bagi kami. Anugerahilah kami cinta Illahi-Mu agar kami dapat saling mencintai. Jauhkanlah anggota keluarga, Lingkungan dan Stasi kami dari sikap mudah menuntut, mengadili dan menghakimi. Gerakkanlah kami untuk bertobat sehingga pertobatan kami di masa Prapaska ini berbuah bagi perkembangan dan penguatan iman akan Gereja-Mu yang satu, kudus, katolik dan apostolik di Lingkungan dan Stasi kami. Demi kemuliaan-Mu, Tuhan dan Juru Selamat kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami.

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Sri Yesus Penebus kami,
dijatuhi hukum mati
agar umat-Nya hidup*

PERHENTIAN II : YESUS MEMANGGUL SALIB



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Setelah hukuman mati dijatuhkan, Yesus diserahkan kepada orang-orang yang dikuasai kebencian, kemarahan dan kekerasan. Dengan emosi yang menyala-nyala, mereka menyeret Yesus dan meletakkan salib besar di bahu-Nya. Karena ketulusan Cinta-Nya, Yesus menerima semuanya itu dengan rela. Sepatah kata keluhan pun tidak keluar dari Hatinya dan terucap dari bibir-Nya. Cinta-Nya memberikan keteguhan untuk menerima dengan tulus perlakuan yang sangat tidak adil dan menyakitkan. (*hening sejenak*)

U. Tuhan Yesus yang maha kasih, kami bersyukur kepada-Mu, di tengah meluapnya emosi kebencian dan kemarahan banyak orang, Engkau tetap teguh dengan Cinta Ilahi-Mu yang tanpa mengeluh. Kami mohon, anugerahilah kami ketulusan Cinta Ilahi-Mu, agar kami tidak mudah mengeluh dan menyalahkan orang lain, dalam aneka kegiatan untuk menghidupi iman akan Gereja-Mu yang satu, kudus, katolik dan apostolik di Lingkungan dan Stasi kami. Ubahlah kami yang mudah mengeluh dan menyalahkan, menjadi lebih sabar dan murah hati untuk menghargai dan mengampuni sesama kami. Demi kemuliaan-Mu, kini dan sepanjang masa, amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Salib berat dipanggul-Nya
agar kita ikuti-Nya
memikul salib kita*

PERHENTIAN III: YESUS JATUH UNTUK PERTAMA KALINYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Darah terus menetes dari kepala Yesus yang tertusuk tajamnya mahkota duri dan luka-luka-Nya karena pukulan dan cambukan semakin melemahkan fisik Yesus. Tanpa dapat dihindarkan, Yesus jatuh untuk pertama kalinya. Tubuh-Nya yang penuh luka tertindih salib berat. Dengan perlahan, Dia berusaha bangun lagi dan memanggul salib. Ketulusan Cinta-Nya memberikan kekuatan untuk tidak putus asa dan mengatasi kerapuhan fisik-Nya. Dia berdiri dan kembali berjalan menuju Golgota.
(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Mahakasih, luka-luka-Mu itulah yang menyembuhkan kami dari dosa. Darah yang mengalir tanpa henti itulah yang membasuh kami dari dosa. Semakin melemahnya kekuatan fisik-Mu tidak membuat-Mu putus asa dan menyerah. Kami mohon, anugerahilah kami kekuatan Cinta-Mu, agar kami tidak mudah putus asa dan menjadi lesu ketika menghadapi berbagai tantangan dalam menghidupi iman akan Gereja-Mu yang satu, kudus, katolik dan apostolik di Lingkungan dan Stasi. Teguhkanlah kami untuk selalu bersatu dengan-Mu dalam melaksanakan perutusan sebagai saksi iman di tengah masyarakat. Demi kemuliaan-Mu kini dan sepanjang masa, Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Sri Yesus tolonglah kami
bila kami jatuh lagi
tertindih salib berat*

PERHENTIAN IV : YESUS BERJUMPA DENGAN IBUNYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Maria dan Yesus berjumpa dalam jalan penderitaan. Ibu dan anak saling memandang dalam keharuan yang mencekam. Hati Maria yang hancur, berkata dalam diam: *“Anakku, tatapan-Mu menembus hatiku. Aku ingin memeluk-Mu, membersihkan luka di wajah-Mu, mengobati bilur-bilur yang menggores punggung-Mu, menyeka keringat yang membasahi tubuh-Mu, membalut lara hati-Mu dan menghibur duka jiwa-Mu. Nak, ingin rasanya ibu mengambil salib itu dan meletakan di pundak ibu, namun ibu tidak kuat memanggul salib seberat itu, maafkan ibuMU. Yang dapat ibu lakukan hanyalah menemani-Mu. IbuMu tak akan meninggalkan-Mu sendirian”*. Cinta ibu Maria memberikan ketabahan menghadapi kenyataan sepahit apapun sehingga tetap setia berada di samping Putranya. Tidak satu pun keluhan yang keluar dari bibirnya. Ibu Maria menyimpan semuanya itu di dalam hatinya. *(hening sejenak)*

U. Bunda Maria, meski kehadiran dan penyertaanmu tidak mengurangi sedikitpun penderitaan Tuhan Yesus, namun pasti memberikan kekuatan bagi Tuhan Yesus dalam memanggul salib yang menyelamatkan. Kami mohon kepadamu, berkenanlah hadir dan menyertai saudara-saudara kami yang sedang sakit dan menderita. Berilah kami kekuatan iman dan kasih sehingga kami selalu hadir dan menyertai saudara-saudara yang menderita untuk memberikan kekuatan dan penghiburan. Dengan kehadiran dan penyertaan kami bagi saudara-saudara yang menderita, kami menghidupi iman akan Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Hantarlah doa-doa kami ini pada Yesus Putramu, Tuhan dan penyelamat kami, kini dan sepanjang masa, amin.

Salam Maria . . .

P. Tuhan Kasihanilah kami **U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

Oh Maria bunda kudus, yang setia ikut Yesus, Kau teladan hidupku

PERHENTIAN V : YESUS DITOLONG SIMON DARI KIRENE



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Tubuh Yesus semakin lemah karena luka-luka di seluruh Tubuh-Nya yang mengalirkan darah tanpa henti. Dengan sempoyongan Yesus tetap melangkah kaki-Nya menuju Golgota yang masih jauh jaraknya. Para prajurit khawatir jika Yesus mati di tengah jalan. Kemudian, dengan kasar para serdadu memaksa Simon Kirene untuk menggantikan Yesus memanggul salib berat itu. Simon Kirene tidak punya pilihan lain. Dia menerima dan memanggul salib Yesus yang berat itu. Sejenak Yesus dapat berjalan tanpa memikul salib. *(hening sejenak)*

U. Tuhan Yesus yang maha kasih, melalui paksaan para serdadu, Simon Kirene bersedia mengambil bagian dalam penderitaan-Mu. Bantulah kami ya Tuhan Yesus, agar kami memiliki kekuatan memaksa diri sendiri untuk berbuat baik, terutama bagi mereka yang menderita, lemah tidak berdaya, miskin dan difabel. Bukalah mata hati kami sehingga dapat melihat kehadiran-Mu yang memanggul salib dalam diri saudara-saudara kami itu. Bentuklah kami menjadi Simon Kirene bagi saudara-saudara kami di Lingkungan dan Stasi. Jangan biarkan kami hanya menonton Engkau yang menderita dalam diri saudara-saudara kami. Engkaulah yang hidup dan berkuasa sepanjang segala masa, amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Apapun yang kaulakukan
bagi para penderita
pada Tuhan berkenan.*

PERHENTIAN VI : VERONIKA MENGUSAP WAJAH YESUS



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Di tengah-tengah kerumunan para serdadu yang kejam, Veronika berani menerobos masuk, ia mendekati Yesus dan membersihkan wajah-Nya yang kotor oleh darah dan keringat dengan selembar kain yang dibawanya. Di atas kain yang dipergunakan membersihkan wajah Yesus itu, tergambarlah wajah-Nya yang berlumuran darah. Membersihkan wajah Yesus adalah tindakan biasa saja, namun menjadi luar biasa karena tindakan itu dilakukan ketika semua orang menghindari, diam ketika martabat manusia dirobek, dilecehkan dan dipertontonkan di ruang publik. Maka tindakan Veronika yang biasa itu mempunyai nilai kemanusiaan yang tak terukur. Tindakan kecil, tapi dilakukan dengan cinta yang besar.

U. Tuhan Yesus, hati Veronika yang meluap dengan belaskasih, menggerakkannya untuk melakukan tindakan tulus yang nyata. Meski kecil dan sederhana namun di hadapan-Mu memiliki nilai ilahi yang abadi. Ya Tuhan Yesus, jadikanlah kami “Veronika-Veronika yang tulus” dalam mengembangkan dan menguatkan Lingkungan dan Stasi, melalui kunjungan orang sakit, menyediakan rumah untuk beribadat dan pendalaman iman, mengantar para lansia hadir dalam Ekaristi, dan masih banyak kegiatan lainnya. Dengan demikian kami menghidupi iman akan Gereja-Mu yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Demi kemuliaan nama-Mu kini dan sepanjang masa, amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Bila kita meringankan,
duka orang yang sengsara,
Tuhan Allah berkenan*

PERHENTIAN VII : YESUS JATUH UNTUK KEDUA KALINYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Sedikit pertolongan yang dilakukan oleh Simon Kirene tidak sebanding dengan kejamnya kekerasan yang dilakukan para prajurit, maka Yesus jatuh untuk kedua kalinya tertindih salib yang berat. Tidak ada seorang pun yang menolong-Nya. Dari bawah salib berat yang menimpa tubuh-Nya, dengan tenaga yang masih tersisa, Yesus pelan-pelan berdiri dan kembali meneruskan perjalanan menuju Golgota. Kebencian banyak orang dan kekerasan para prajurit tidak mampu memadamkan semangat juang Yesus untuk menyelesaikan pemenuhan kehendak Bapa-Nya. *(hening sejenak)*

U. Tuhan Yesus yang maha kasih, kerapuhan dan kesakitan fisik-Mu tidak memadamkan kesetiaan-Mu dalam melaksanakan kehendak Bapa-Mu. Kami mohon, anugerahilah kami kesetiaan dalam mewujudkan iman kami dalam memperjuangkan kebenaran, ketulusan dan kekudusan hidup, baik di Lingkungan dan Stasi maupun di tengah masyarakat. Dengan demikian kami menghidupi iman akan Gereja-Mu yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Demi kemuliaan nama-Mu, kini dan sepanjang masa, Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Bilamana kami goyah
dan tercampak karna salah,
ya Tuhan, tegakkanlah*

PERHENTIAN VIII: YESUS MENGHIBUR WANITA-WANITA YANG MENANGISI-NYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Dengan sisa tenaga-Nya Yesus terus berjalan menuju Golgota, banyak orang mengikuti Dia; di antaranya banyak wanita yang menangisi dan meratapinya. Yesus berpaling kepada mereka dan berkata, "*Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah Engkau menangisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!*". Yesus memperingatkan para ibu bahwa tidak cukup hanya dengan air mata menyaksikan penderitaan yang menimpa Yesus. Yesus mengajak untuk prihatin dan menangisi diri sendiri dan anak-anak yang masih dengan mudah jatuh ke dalam dosa yang membuahkannya penderitaan abadi. (*hening sejenak*)

U. Tuhan Yesus yang maha kasih, kepada para Wanita Yerusalem, Engkau memperingatkan agar tidak hanya menangisi penderitaan fisik, tetapi terlebih menangis karena menyesali segala dosa yang dilakukan. Kami mohon, berilah kami Rahmat-Mu agar kami tergerak terus menerus untuk bertobat dari cara hidup kami yang mengabaikan kehidupan abadi dan hanya mengejar kepentingan serta kesenangan diri sendiri. Bantulah kami, agar dalam persekutuan kami di Lingkungan dan Stasi, kami saling meneguhkan dalam mengejar keselamatan abadi dalam Gereja-Mu yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Demi kemuliaan nama-Mu kini dan selama-lamanya, Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Dalam tobat yang sejati,
kini akan kuratapi,
dosa dan pelanggaran*

PERHENTIAN IX : YESUS JATUH UNTUK KETIGA KALINYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Jalan menuju puncak Golgota semakin menanjak. Tubuh Yesus yang semakin lemah tidak mampu menahan beban Salib yang berat. Untuk ketiga kalinya Yesus jatuh, tubuh-Nya terbanting di tanah yang berbatu-batu. Darah kembali mengucur dari luka-luka-Nya. Dengan sisa tenaga-Nya, yang ditopang oleh tanggungjawab-Nya terhadap keselamatan manusia, Yesus bangun lagi, menyelesaikan perjalanan cinta-Nya, sampai ke puncak penderitaan. Jatuh ke tiga kalinya tertindih salib berat, semangat Yesus tidak padam. Cinta sejati tidak akan padam dengan beratnya penderitaan. *(hening sejenak)*

U. Tuhan Yesus yang Mahakasih, berulang kali salib yang demikian berat menimpa Tubuh-Mu yang semakin melemah dan rapuh. Namun berulang kali pula, kembali Kau panggul salib berat itu. Kejatuhan-Mu bukanlah akhir cinta-Mu. Kami mohon, berilah kami rahmat Cinta-Mu agar tidak mudah kehilangan semangat untuk mengembangkan dan memperkuat persekutuan umat-Mu di Lingkungan dan Stasi. Teguhkanlah kami sekeluarga untuk saling menguduskan dengan kesediaan mengambil bagian dalam Cinta-Mu yang menyelamatkan. Ampunilah segala bentuk cinta diri yang menodai dan melukai kehadiran-Mu dalam keluarga, Lingkungan dan Stasi. Engkau yang hidup dan berkuasa, sepanjang segala masa, amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Bila hatiku gelisah,
karna dosa dan derita
tangan-Mu ulurkanlah*

PERHENTIAN X : PAKAIAN YESUS DITANGGALKAN



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Setelah melewati jalan derita yang panjang dan jatuh tiga kali, akhirnya Yesus sampai ke puncak Golgota. Ternyata belum cukup penderitaan fisik yang tak terperikan ditimpakan kepada Yesus. Bahkan Yesus mengalami penghinaan yang demikian berat dengan ditelanjangi di depan umum. Namun Yesus tetap diam dan tidak memberontak sedikit pun. Kebencian dan kemarahan selalu membuahkan penderitaan dan penghinaan terhadap martabat manusia. (*hening sejenak*)

U. Tuhan Yesus yang Mahakasih, kami tidak dapat membayangkan apa yang Engkau rasakan di atas puncak Golgota. Tubuh-Mu yang penuh luka berdarah, ditelanjangi di muka umum meski Engkau tidak bersalah namun menerima penghinaan yang sedemikian keji. Berilah kekuatan Ilahi-Mu agar kami dapat memadamkan api kemarahan dan kebencian ketika kami mengalami penghinaan dan dipermalukan oleh sesama. Ampunilah kami, karena kami sering mempermalukan dan menghina sesama baik di dalam hati maupun dalam kata-kata dan perilaku. Tuhan Yesus, bersihkanlah kami dari segala bentuk kebencian dan kemarahan sehingga hidup kami memancarkan belaskasih-Mu yang menyelamatkan. Engkaulah Tuhan kami, kini dan sepanjang masa, amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Pakaian-Mu dibagikan
jubah utuh diundikan
martabat-Mu dihina.*

PERHENTIAN XI : YESUS DISALIBKAN



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Tangan dan kaki Yesus dipaku di atas kayu salib secara keji. Lalu salib didirikan. Ketika Ia haus dan ingin minum, cuka asam yang diberikan kepada-Nya. Tidak cukup sampai disitu. Bahkan Yesus dihujat: *“Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangun kembali dalam waktu tiga hari, sekarang selamatkanlah diri-Mu! Jika Engkau Anak Allah, turunlah dari salib!”* Disakiti, dihina, dihujat, hati Yesus tidak terluka, tetapi justru melimpahkan pengampunan: *“Ya Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”*. Pengampunan Yesus membuka masa depan manusia akan kehidupan abadi bersama Allah.

U. Tuhan Yesus yang Mahakasih, meski mengalami penderitaan fisik yang demikian berat dan penghinaan yang tak terperikan, Engkau tetap melimpahkan belas kasih pengampunan. Cinta-Mu tidak akan pernah kering. Kami mohon, limpahilah kami selalu dengan rahmat cinta-Mu, sehingga kami menjadi murid-murid-Mu yang memiliki kerendahan hati untuk memohon ampun kepada sesama dan murah hati dalam memberikan pengampunan. Jadikanlah Lingkungan dan Stasi kami sebagai keluarga yang mengembangkan budaya belaskasih pengampunan di tengah masyarakat, demi kemuliaan nama-Mu, kini dan sepanjang masa, Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Dari salib Kau melihat
tak terbilang yang menghujat
berapakah yang taat.*

PERHENTIAN XII : YESUS WAFAT DI ATAS SALIB



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu
U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Setelah tergantung di atas kayu salib kurang lebih tiga jam lamanya. Yesus berseru dengan suara nyaring: “*Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.*” Dan setelah berkata demikian Yesus wafat.

(hening dan berlutut)

Yesus rela mengorbankan hidup-Nya demi cinta kepada murid-Nya. Ia membuktikan kata-kata yang diucapkan di hadapan para murid: “*Tak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang menyerahkan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.*” Cinta sejati selalu menyerahkan, memberikan, bahkan rela memberikan seluruh hidupnya dan bukan selalu meminta dan menuntut. *(hening sejenak)*

U. Tuhan Yesus yang maha kasih, dalam keheningan di puncak Golgota, Engkau menyerahkan hidup-Mu agar kami yang masih berdosa memperoleh kehidupan abadi bersama Allah, Bapa-Mu. Kami mohon, berilah kekuatan Cinta-Mu agar dalam Gereja-Mu yang satu, kudus, katolik dan apostolik, kami selalu tergerak untuk memberi daripada menuntut. Semoga dengan selalu murah hati dalam memberi, kami dapat berseru seperti-Mu di ujung hidup kami: Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu, kuserahkan nyawaku.

Demi kemuliaan nama-Mu, kini dan sepanjang masa, Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Biji mati menghasilkan
buah yang berkelimpahan,
wafat-Mu menghidupkan.*

PERHENTIAN XIII : YESUS DITURUNKAN DARI SALIB



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Setelah wafat tergantung di salib, Yesus diturunkan. Bunda Maria menerima jenazah Yesus di pangkuannya. Betapa hancur hati seorang ibu menerima jenazah anaknya di pangkuannya. Ketika di Betlehem, Bunda Maria menimang bayi Yesus di pangkuannya dengan sukacita. Di Golgota, Bunda Maria kembali memangku putranya yang sudah membeku kaku dan penuh luka berdarah. Namun semua itu diterima dengan sikap iman mendalam: aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu. *(hening sejenak)*

U Ya Bunda Maria yang setia, kami merasakan kepedihan hatimu. Dengan setia penuh iman, engkau mengambil bagian yang paling dekat dengan jalan cinta Putramu. Mohonkanlah kepada Yesus, putramu, kekuatan iman sehingga apa pun peristiwa hidup yang kami alami tidak memisahkan kami dari Gereja Kristus yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Tariklah hati kami untuk semakin terlibat dalam mengembangkan Gereja Kristus yang satu, kudus, katolik dan apostolik di Lingkungan dan Stasi.

Salam Maria . . .

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Salib tanda kehinaan
jadi lambang kemenangan,
karna Tuhan tlah menang.*

PERHENTIAN XIV : YESUS DIMAKAMKAN



P. Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu.

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Yusup dari Arimatea mengafani jenazah Yesus dengan kain lenan putih bersih, lalu membaringkan-Nya di dalam kubur baru yang digalinya di dalam bukit batu. Kemudian pintu kubur itu ditutup dengan batu besar. Keesokan harinya imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Pilatus meminta, agar kubur Yesus dijaga sampai hari yang ketiga, supaya murid-murid-Nya tidak mencuri jenazah Yesus dan memberitakan bahwa Dia telah bangkit dari antara orang mati. Kata Pilatus kepada mereka, *"Ini penjaga-penjaga bagimu, pergi dan jagalah kubur itu dengan sebaik-baiknya"*.

Para prajurit hanya mampu menjaga makam Yesus, tetapi tak berdaya menghentikan ke-Allah-an Yesus dan ajaran cinta kasih-Nya. Kehidupan illahi dan ajaran kasih itu terus menembus ruang dan waktu yang terbentang lebih dari 2000 tahun. Keilahian Yesus dan ajaran KasihNya tidak dapat dihentikan oleh kekuatan manusia mana pun. Itulah kekuatan Cinta Allah sendiri (*hening sejenak*)

U. Tuhan Yesus Engkaulah Tuhan dan Guru kami, semoga ajaran cinta kasih-Mu selalu kami perjuangkan perwujudannya dalam hidup kami sehari-hari di tengah keluarga, Lingkungan, Stasi dan masyarakat. Semoga kekuatan cinta-Mu membentuk kami menjadi murid-murid-Mu yang semakin setia terlibat memperkuat Gereja-Mu yang satu, kudus, katolik dan apostolik di Lingkungan dan Stasi kami, demi kemuliaan nama-Mu, kini dan sepanjang masa, Amin

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Tuhan Yesus dimakamkan
masuk alam kematian
sampai bangkit mulia.*

PENUTUP

P. Saudara-saudara terkasih, Walaupun dalam rupa Allah, Yesus tidak menganggap kesetaraan itu sebagai milik yang harus dipertahankan. Sebaliknya, Ia mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia merendahkan diri dan taat sampai mati, bahkan mati di salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya Nama yang mengatasi segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lututlah segala yang ada di langit, yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: Yesus Kristus adalah Tuhan, untuk kemuliaan Allah Bapa.

3 6 7 1̇ 7 / 6 5 6 . / 5̇ 1̇ 2̇ 3̇ 2 / 1 7 6 //

P. Ter-pu - ji - lah Kris-tus Tu - han, Ra - ja mu - li - a dan ke - kal.

3 6 7 1̇ 7 / 6 5 6 . / 5̇ 1̇ 2̇ 3̇ 2 / 1 7 6 //

U. Ter-pu - ji - lah Kris-tus Tu - han, Ra - ja mu - li - a dan ke - kal.

6 1̇ 1̇ 6 7' 1̇ 2̇ 7 6. //

P. Tuhan sungguh su-dah bangkit; baginya hormat dan kekuasaan selama-la-ma-nya.

3 6 7 1̇ 7 / 6 5 6 . / 5 1 2̇ 3 2 / 1 7 6 //

U. Ter-pu - ji - lah Kris-tus Tu - han, Ra - ja mu - li - a dan ke - kal.

DOA PENUTUP

U: *(Didoakan bersama)* Tuhan Yesus yang Makasih, kami telah mengikuti perjalanan cintaMu melalui jalan salib yang membuahkan keselamatan jiwa kami. Dalam mengikuti perjalanan cintaMu ini, kami juga merenungkan kembali jati diri sebagai persekutuan GerejaMu yang satu, kudus, katolik dan apostolik di Lingkungan dan Stasi kami. Semoga kekuatan CintaMu menggerakkan kami agar berani berkorban untuk semakin menguatkan relasi iman kami satu sama lain dalam keluarga, Lingkungan dan Stasi sehingga kami dapat melaksanakan perutusan kami sebagai saksi-saksi CintaMu di tengah masyarakat, demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.